

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara umum merupakan proses sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap, dan nilai-nilai yang mendukung perkembangan individu secara utuh, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Individu diarahkan untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, berpikir kritis, serta berperan aktif dalam pembangunan dan kemajuan peradaban. Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan Undang–Undang diatas, pendidikan nasional berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, terampil, kreatif, mandiri, serta memiliki tanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis. Maksudnya, bahwa pendidikan anak

usia dini di Indonesia dapat dikembangkan secara optimal, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang sehat, cerdas, kreatif dan berkarakter. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan pendidikan kepada anak sejak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah proses pendampingan dan pembelajaran yang diberikan kepada anak pada masa awal kehidupannya untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki sejak lahir. Kegiatan dalam PAUD dirancang secara menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak, sehingga mereka dapat belajar melalui bermain, berinteraksi, dan bereksplorasi. Berkaitan dengan hal tersebut maka menurut UU RI No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 9 ayat 1 menyatakan bahwa:

“Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.

Pendidikan pada tahap ini, anak diarahkan untuk tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, serta memiliki kesiapan lebih lanjut pada jenjang pendidikan selanjutnya yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.

Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal terdiri dari, Taman Kanak-Kanak, Raudatul Atfal atau bisa disebut sebagai RA. Pendidikan formal ini dikhususkan untuk anak usia 4 tahun hingga usia anak mencapai 6 tahun. Pendidikan formal ini juga dapat membantu dan melatih pertumbuhan rohani dan jasmani anak agar lebih siap memasuki pendidikan selanjutnya.

Pendidikan non formal dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan yang berkaitan dengan Kelompok Bermain, Tempat Penitipan Anak atau bentuk lain yang sederajat dengan non formal. Pendidikan non formal dapat berupa pendidikan yang berkaitan Al-Quran yang dilaksanakan di Masjid, atau pengajaran sekolah minggu yang dilaksanakan di Gereja, selain itu, contoh dari pendidikan non formal bagi anak usia dini yaitu pendidikan budi pekerti, pendidikan sopan santun, pendidikan keterampilan.

Pendidikan anak usia dini informal menjadi bagian penting dalam mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak sejak usia dini. Lingkungan keluarga sebagai tempat pertama anak belajar memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter, kebiasaan, kemampuan bahasa, sosial emosional, serta kemandirian anak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan informal, anak memperoleh pengalaman belajar secara alami dari interaksi dengan orang tua dan lingkungan sekitar, seperti belajar berbicara, bersikap sopan, berbagi, dan mengenal aturan sederhana. Peran keluarga dalam memberikan stimulasi, perhatian, serta pembiasaan yang baik sangat diperlukan agar perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, pendidikan informal menjadi pondasi awal yang penting dalam membantu anak mempersiapkan diri untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

Anak usia dini berada pada 0-6 tahun, sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini perkembangan potensi anak mengalami peningkatan yang sangat besar. Setiap stimulasi yang diberikan akan

memberikan dampak jangka panjang terhadap proses belajar, pembentukan kepribadian, serta kesiapan anak dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya.

Perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat pada masa ini sehingga setiap pengalaman yang diterima memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian dan kemampuannya di masa depan. Lingkungan yang positif serta dukungan yang baik akan membantu memperkuat dasar perkembangan fisik, emosi, sosial, dan kognitif anak secara lebih optimal. Stimulasi yang tepat dan berkelanjutan juga turut berperan dalam membentuk kebiasaan baik serta kesiapan anak dalam menghadapi tahap perkembangan berikutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini terdapat 6 aspek perkembangan yang menjadi pusat perhatian dalam proses stimulasi, yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Aspek ini saling berkaitan dan perlu dikembangkan secara seimbang agar pertumbuhan anak berlangsung secara menyeluruh. Aspek nilai agama dan moral berfokus pada pembentukan karakter anak melalui pembiasaan sikap yang baik serta pengenalan ajaran dan nilai keagamaan sejak dini. Aspek fisik motorik berkaitan dengan perkembangan kemampuan gerak, baik motorik kasar seperti berlari dan melompat, maupun motorik halus seperti menulis dan menggambar, yang membantu koordinasi tubuh anak. Adapun aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan anak dalam berpikir, memahami konsep,

memecahkan masalah, serta mengenal angka, bentuk, pola, dan hubungan sebab-akibat.

Penerapan berbagai aspek perkembangan tersebut dapat dilakukan melalui proyek sederhana maupun pembiasaan sehari-hari yang secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai dan keterampilan dasar dalam kehidupan anak. Kegiatan tersebut bisa dirancang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak, sehingga anak belajar secara alami melalui pengalaman langsung. Misalnya, melalui kegiatan bermain peran, kerja kelompok kecil, atau tugas sederhana seperti merapikan mainan, anak tidak hanya belajar tentang tanggung jawab, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial, bahasa, dan kemandiriannya. Dengan cara seperti ini, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena anak terlibat langsung dan merasakan sendiri pengalaman belajarnya.

Pembelajaran di PAUD bukan hanya mengembangkan 6 aspek dan calistung saja tetapi lebih pada pengembangan seluruh potensi anak. Peran guru sangat penting dalam mendampingi, membimbing, dan memberikan rangsangan sesuai tahap perkembangan. Kesempatan bersosialisasi, belajar mandiri, dan membentuk sikap positif juga menjadi bagian penting dalam pendidikan anak usia dini di sekolah.

Pengalaman belajar yang diperoleh di PAUD menjadi dasar penting bagi kesiapan anak dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Pembiasaan yang dilakukan setiap hari membantu anak memahami aturan, bertanggung jawab, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan baru.

Dukungan yang konsisten dari guru dan lingkungan sekolah turut memperkuat rasa percaya diri anak dalam mengikuti proses belajar selanjutnya.

Selain melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan setiap hari baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, perkembangan anak usia dini juga sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik dan kesehatannya. Optimalnya proses stimulasi pendidikan di kelas tidak terlepas dari keterkaitan antara kesiapan fisik melalui asupan gizi dan kesiapan psikologis berupa motivasi belajar anak. Keaktifan, keceriaan, antusiasme, serta fokus anak saat mengikuti kegiatan pembelajaran sering kali terlihat dari tingginya motivasi belajar yang dimiliki selama berada di lingkungan kelas.

Kurangnya pemenuhan kebutuhan gizi anak sering kali memengaruhi konsentrasi, semangat belajar, serta kondisi kesehatan anak secara menyeluruh. Pentingnya pemberian makanan sehat dan seimbang menjadikan pemenuhan gizi sebagai bagian yang berkaitan erat dengan pendidikan di PAUD, karena perkembangan anak tidak hanya didukung melalui kegiatan pembelajaran, tetapi juga melalui kondisi fisik dan kesehatan yang baik.

Terkait dengan fenomena yang sedang berkembang dan terjadi sekarang adalah pemberian Makan Bergizi Gratis (MBG). Pemberian Makan Bergizi Gratis (MBG) ini bertujuan untuk meningkatkan gizi pada anak dari jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Melalui pemberian makanan bergizi secara gratis di sekolah, diharapkan kebutuhan

nutrisi anak dapat terpenuhi dengan lebih merata, terutama bagi anak-anak yang berasal dari latar belakang ekonomi yang berbeda.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) menjadi hal yang sangat penting karena pada usia dini anak sedang berada pada masa pertumbuhan yang pesat, baik dari segi fisik maupun perkembangan otak. Pemberian makanan bergizi di sekolah, anak tidak hanya mendapatkan stimulasi melalui kegiatan pembelajaran, tetapi juga memperoleh asupan nutrisi yang dapat menunjang konsentrasi, daya tahan tubuh, serta semangat belajar mereka. Oleh karena itu, program Makan Bergizi Gratis (MBG) tidak hanya dipandang sebagai kegiatan pemberian makanan semata, melainkan sebagai bagian dari dukungan terhadap tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

Berdasarkan dari hasil penelitian 29 Mei 2026 di PAUD Sanggar Kegiatan Belajar diperoleh informasi dari kepala PAUD sanggar kegiatan belajar bahwa program makan bergizi gratis (MBG) sudah terlaksanakan di PAUD ini sejak 14 April 2025. Program makan bergizi gratis (MBG) ini dilaksanakan pada kelas A dan B yang berjumlah 38 orang. Penelitian lebih memfokuskan pada siswa kelas B1 yang berjumlah 17 orang karena anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran setelah mengonsumsi makanan bergizi yang disediakan melalui program Makan Bergizi Gratis (MBG). Program Makan Bergizi Gratis (MBG) ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat dengan menu yang beragam, terkhususnya pada hari Jumat terdapat makanan tambahan berupa susu dan roti.

Berdasarkan informasi dari kepala PAUD Sanggar Kegiatan Belajar bahwa PAUD Sanggar Kegiatan Belajar menerima program Makan Bergizi Gratis (MBG) karena bagus untuk anak karna merubah kebiasaan siswa yang membawa bekal makanan *junkfood* seperti sosis dan nugget menjadi makanan bergizi seperti protein, sayur dan buah. Kepala PAUD Sanggar Kegiatan Belajar juga mengatakan bahwa Makan Bergizi Gratis (MBG) ini bagus untuk gizi karena pada masa PAUD merupakan periode emas (*golden age*) perkembangan anak. Pertumbuhan otak dan fisik berkembang sangat pesat pada fase ini sehingga membutuhkan asupan gizi yang seimbang dan terkontrol. Membantu memastikan anak memperoleh nutrisi yang cukup, seperti karbohidrat, protein, lemak sehat, vitamin, dan mineral yang dibutuhkan untuk mendukung perkembangan kognitif, konsentrasi belajar, daya tahan tubuh, serta pertumbuhan fisik yang optimal, melalui pembiasaan makan bergizi di lingkungan sekolah, anak juga belajar tentang pola hidup sehat sejak dini sehingga ini menjadi bagian dari pendidikan karakter dan pembentukan kebiasaan positif yang akan berdampak jangka panjang.

Selain itu diperoleh juga data dari hasil pra observasi yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) terlihat berjalan secara terstruktur dan terjadwal. Kegiatan dimulai sebelum waktu istirahat, di mana guru menyiapkan serta membagikan makanan kepada anak-anak secara tertib. Anak-anak tampak antusias ketika menerima makanan, kemudian duduk bersama dalam suasana yang kondusif dan terpantau oleh guru kelas. Selama kegiatan berlangsung, guru tidak hanya

mendampingi proses makan, tetapi juga memberikan arahan mengenai kebiasaan hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan sebelum makan, berdoa bersama, serta membuang sampah pada tempatnya setelah selesai. Terlihat sebagian besar anak mampu menghabiskan makanan yang diberikan, meskipun beberapa anak masih ada yang belum menghabiskan makanannya karena beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut seperti tidak suka sayur, kapasitas lambung anak masih kecil, jadi porsi yang menurut orang dewasa terlihat sedikit, bagi anak bisa terasa cukup atau bahkan berlebih, kondisi fisik dan emosi anak juga sangat berpengaruh. Anak yang sedang kurang sehat, lelah, atau kurang *mood* cenderung mengalami penurunan nafsu makan. Guru tetap melakukan pendampingan dengan cara yang persuasif, seperti memberi motivasi, mengenalkan manfaat makanan, serta membiasakan pola makan sehat tanpa paksaan. ini penting agar anak memiliki pengalaman makan yang positif dan tidak merasa tertekan.

Berdasarkan pra observasi yang dikemukakan diatas sehingga membuat peneliti tertarik meneliti dengan judul Dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Pada Motivasi Siswa di Kelompok B1 PAUD Sanggar Kegiatan Belajar Tahun Pelajaran 2025/2026.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memfokuskan pada Dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Pada Motivasi Siswa di Kelompok B1 PAUD Sanggar Kegiatan Belajar Tahun Pelajaran 2025/2026.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada motivasi siswa di kelompok B1 di PAUD Sanggar Kegiatan Belajar Tahun Pelajaran 2025/2026?
2. Apa saja faktor pendukung dampak program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada motivasi siswa di kelompok B1 di PAUD Sanggar Kegiatan Belajar Tahun Pelajaran 2025/2026?
3. Apa saja faktor penghambat dampak program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada motivasi siswa di kelompok B1 di PAUD Sanggar Kegiatan Belajar Tahun Pelajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk medeskripsikan Dampak program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada motivasi siswa di kelompok B1 PAUD Sanggar Kegiatan Belajar Tahun Pelajaran 2025/2026.

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada motivasi siswa di kelompok B1 PAUD Sanggar Kegiatan Belajar Tahun Pelajaran 2025/2026.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada motivasi siswa di kelompok B1 PAUD Sanggar Kegiatan Belajar Tahun Pelajaran 2025/2026.

E. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan teori, pengembangan keilmuan disekolah dan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan, diharapkan akan menjadi acuan bagi akademik dan pihak-pihak lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan motivasi siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi terhadap dampak pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) sehingga tujuan program dalam meningkatkan pemenuhan gizi dan juga motivasi siswa dapat tercapai dengan lebih baik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam upaya memperbaiki gizi anak melalui kegiatan pendampingan serta pembiasaan makan sehat. Pedoman tersebut diharapkan dapat membantu proses pemenuhan gizi anak, konsentrasi belajar anak dan motivasi siswa, dapat dilakukan secara lebih terarah sehingga kebiasaan mengonsumsi makanan sehat dapat terbentuk sejak dini.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus penguatan dalam dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di satuan PAUD. Melalui penelitian ini, pelaksanaan program diharapkan dapat berjalan dengan baik dalam mendukung pemenuhan gizi anak.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait. Dengan adanya referensi ini, diharapkan dapat membantu memberikan gambaran dan tambahan informasi dalam pengembangan penelitian berikutnya.

e. Bagi Penulis Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, penulis selanjutnya diharapkan dapat memperoleh gambaran dan pemahaman mengenai dampak program Makan Bergizi Gratis terhadap motivasi siswa. Hal ini juga

dapat menjadi dasar atau rujukan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik yang serupa.

F. Definisi Istilah

1. Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) adalah program pemerintah yang bertujuan menyediakan makanan sehat dan bergizi secara gratis kepada peserta didik, termasuk anak usia dini, sebagai upaya pemenuhan kebutuhan gizi seimbang untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan, kesehatan, dan kesiapan belajar anak.

2. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang menimbulkan keinginan, semangat, dan kesediaan untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi berperan sebagai penggerak yang memengaruhi arah, intensitas, dan ketekunan perilaku seseorang dalam melaksanakan berbagai aktivitas. Keberadaan motivasi dapat mendorong individu untuk berusaha lebih giat, mempertahankan semangat, serta menyelesaikan tugas atau kegiatan yang sedang dilakukan hingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, masa yang sering disebut sebagai periode emas karena perkembangan berlangsung sangat pesat dalam berbagai aspek seperti

fisik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, serta nilai agama dan moral. Rasa ingin tahu yang tinggi, kepekaan terhadap lingkungan sekitar, dan kemampuan menyerap pengalaman secara cepat menjadi ciri khas pada tahap ini. Pentingnya stimulasi yang tepat, suasana belajar yang menyenangkan, serta kegiatan bermain yang bermakna, agar seluruh potensi dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya.